

**HUBUNGAN KREATIVITAS BERPIKIR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

ZAHRA QURROTU'AINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KREATIVITAS BERPIKIR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019

OLEH
ZAHRA QURROTU'AINI

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidikan bertanggungjawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut. Bakat berhubungan dengan kreativitas. Bakat menunjuk pada kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas atau berpikir kreatif berpikir juga dapat menentukan peserta didik itu memiliki prestasi belajar yang tinggi atau tidak. Semakin tinggi kreativitas berpikir yang dimiliki oleh peserta didik, semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian survey. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,810$ yang mana lebih dari $r_{tabel} = 0,268$ ($0,810 > 0,268$). Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Hubungan signifikan tersebut memiliki tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian.

Kata Kunci: Hubungan, Kreativitas Berpikir, Prestasi Belajar

**HUBUNGAN KREATIVITAS BERPIKIR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

ZAHRA QURROTU'AINI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KREATIVITAS BERPIKIR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

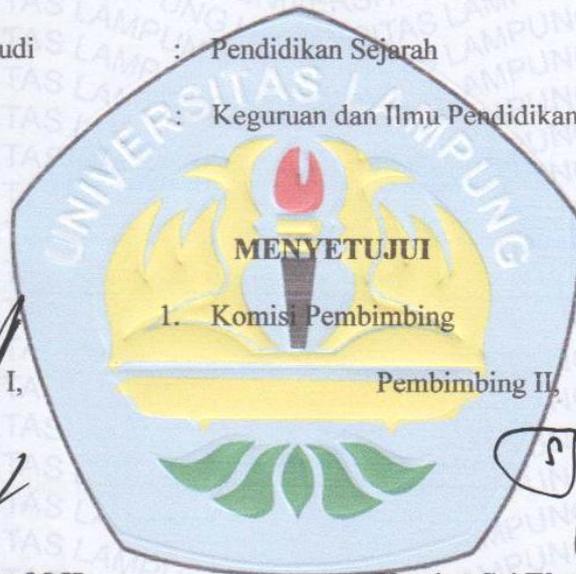
Nama Mahasiswa : **Zahra Qurrotu'aini**

No. Pokok Mahasiswa : 1513033056

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maskun, M.H
NIP 195912281985031005

Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum
NIP 197009132008122002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

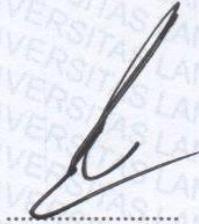
Drs. Tedi Rusman, M. Si
NIP 196008261986031001

Henry susanto, S. S., M. Hum
NIP 19700727197121001

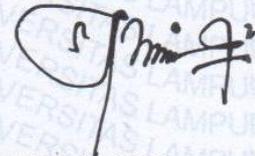
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

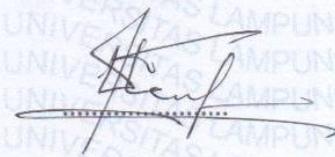
Ketua : Drs. Maskun, M.H



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M. Hum



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M, M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Oktober 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Zahra Qurrotu'aini

NPM : 1513033056

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Jl. Bumi Manti 4 RT 02 RW 01, gg. Menggala 2,
Kampung Baru

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019



Zahra Qurrotu'aini
NPM. 1513033056

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sinar Agung, pada tanggal 22 Januari 1997, anak Pertama dari pasangan Bapak Rahmad Supriyadi dan Ibu Zainani. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Islamiyah Sukoharjo lulus pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur MANDIRI.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Lampung Timur, Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) sebagai anggota, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah bersama dengan orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah:153)

*Rasululloh Bersabda : ” Menuntut ilmu merupakan kewajiban
bagi setiap muslim dan muslimah”*

(H.R Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

*Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk :
Kedua orang tuaku Bapak Rahmad Supriyadi, dan Ibu Zainani yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberi motivasi, membimbingku tanpa lelah dan tanpa henti, serta senantiasa selalu mendo'akanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Semua yang telah diberikan oleh Ummi dan Abi tidak dapat terbalaskan olehku. Teruntuk adikku tersayang Nabila Qonita dan Balqis Qoidatunnisa terima kasih karena selalu mendo'akan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi.*

*Untuk Almamater tercinta
"Universitas Lampung".*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedy Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. Maskun, M.H. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Dosen Pendidikan Sejarah serta Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yaitu Bapak Henry Susanto, S.S.,M.Hum., Bapak Drs. Ali Imron.,M.Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd.,M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Ibu Anisa Septianingrum, S.Pd.,M.Pd., dan Bapak Sumargono, S.Pd.,M.Pd. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun,

dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.

11. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak Surasa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
13. Ibu Dwi Nurmawati selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sukoharjo, terimakasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
14. Adik-adik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo, terimakasih atas bantuannya dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
15. Sahabat tercinta yang selalu setia bersama semenjak SMA hingga saat ini, yaitu : Rahmania Alfa Rodina, Lilis Agestia, Puspita Andini, Dian Okta dan Susleni. Always keep it together and I love u guys.
16. Sahabat tercinta yang kutemui ketika menginjak dunia perkuliahan yang tetap bertahan hingga saat ini, yaitu : Novi Arisanti, Ila Putri Fadila, Tata Veronika dan Ade Putri Widya. Semoga kelak kita tetap menjaga silaturahmi dimasa depan nanti.
17. Sahabat dalam 45 hari selama KKN dan PPL yang selalu dapat diandalkan dalam kerjasama tim, yaitu: Maila Ni'amasshodiqoh, Miftahul Hidayati, Ana Aprilya, Nur Mutthoharoh, Indah, Piya Anggraini dan Eri. Terimakasih atas memori selama 45 hari selama menjalankan KKN dan PPL.

18. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas kekeluargaan ini hingga menjadi memori indah yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT, memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis,

Zahra Qurrotu'aini
NPM. 1513033056

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR KURVA

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Hubungan	9
2.1.2 Konsep Kreativitas Berpikir	10
2.1.3 Konsep Prestasi Belajar Sejarah.....	18
2.2 Kerangka Pikir	20
2.3 Paradigma	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan	26
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi	27
3.2.2 Sampel	28
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.3.1 Variabel Penelitian	29
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.4 Langkah-Langkah Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Teknik observasi	32
3.5.2 Angket atau kuesioner	33
3.5.3 Dokumentasi	35
3.5.4 Studi Pustaka	36
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian	37
3.6.1 Uji Validitas Skala Kreativitas Berpikir	37
3.6.2 Uji Reliabilitas	38
3.7 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai dan Pengkategorisasian.....	39
3.7.1 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai	39
3.7.2 Pengkategorisasian Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah	39
3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	41
3.7.1 Uji Normalitas	41
3.7.2 Uji Homogenitas	42

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sukoharjo	46
4.1.2 Profil Sekolah.....	47
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah.....	48
4.1.4 Tujuan Sekolah	50
4.1.5 Kondisi Sekolah	50
4.1.6 Kondisi Guru dan Karyawan	51
4.1.7 Situasi Pengelolaan Kelas & Keadaan Siswa	54
4.1.8 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
4.2 Uji Persyaratan Instrumen.....	56
4.2.1 Uji Validitas	56
4.2.2 Uji Reliabilitas	57
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
4.3.1 Pengkategorisasian Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah.....	63
4.4 Pengujian Hipotesis	73
4.4.1 Uji Normalitas.....	74
4.4.2 Uji Homogenitas	75
4.4.3 Uji Hipotesis	79
4.5 Pembahasan.....	82

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	27
Table 2.....	29
Table 3.....	30
Tabel 4.....	34
Tabel 6.....	35
Tabel 7.....	38
Tabel 8.....	40
Tabel 9.....	41
Tabel 10.....	49
Tabel 11.....	50
Tabel 12.....	50
Tabel 13.....	53
Tabel 14.....	58
Tabel 15.....	59
Tabel 16.....	61
Tabel 17.....	64
Tabel 18.....	65
Tabel 19.....	65
Tabel 20.....	68
Tabel 21.....	69
Tabel 22.....	72
Tabel 23.....	74
Tabel 24.....	75
Tabel 25.....	76

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	72
Diagram 2	73

DAFTAR KURVA

Kurva 1 81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami perkembangan menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi modern. Dengan pendidikan yang menyesuaikan perkembangan saat ini, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan modern tanpa menghilangkan fungsi pendidikan itu sendiri sehingga peserta didik memiliki potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif untuk dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang di upayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia (Soyomukti, 2016:22)

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Sukmadinata, 2007:4).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

John Dewey (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 2003:69) , mendefinisikan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Dalam proses pendidikan seorang peserta didik akan dibentuk karakter yang sesuai dengan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan diarahkan bagaimana menemukan sebuah solusi dalam suatu masalah. Dengan peserta didik yang tahu arah permasalahannya dan bagaimana pemecahan masalah tersebut, akan terlihat karakter dalam dirinya. Dilihat dari bagaimana ia memecahkan masalah dengan suatu solusi yang ia terapkan pada masalah tersebut. Hal ini pula yang menentukan kualitas hasil pencapaian dari pendidikan itu sendiri (Tirtarahardja dan La Sulo, 2005:40).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut menggali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Munandar, 2004:6).

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidikan bertanggungjawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.

Renzulli dkk. (1981) dari hasil penelitiannya menarik kesimpulan bahwa yang menentukan keberbakatan seseorang pada hakikatnya tiga kelompok (*cluster*) ciri-ciri, yaitu : 1. Kemampuan diatas rata-rata, 2. Kreativitas, dan 3. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (*task-commitment*). Peserta didik dapat dikatakan berbakat apabila memiliki ketiga ciri tersebut (Munandar, 1993:20).

(dalam Munandar, 2004:6) dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Definisi Renzulli tentang keberbakatan, 1981).

Bakat berhubungan dengan kreativitas. Kreativitas telah menjadi dimensi baru untuk mengidentifikasi keberbakatan. Keberbakatan selain mencakup kemampuan intelektual tinggi juga menunjuk pada kemampuan kreatif. Kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah. Munandar (1993:87) mengemukakan berpikir kreatif atau berpikir *divergen* yakni memikirkan banyak kemungkinan pemecah jawaban terhadap suatu persoalan, dan tidak hanya satu. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memecahkan soal. Kreativitas berpikir juga dapat menentukan peserta didik itu memiliki prestasi belajar yang tinggi atau tidak. Semakin tinggi kreativitas berpikir yang dimiliki oleh peserta didik, semakin tinggi prestasi belajar yang

dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hubungan antara kreativitas berpikir dan prestasi belajar dapat memberikan informasi mengenai kualitas dari sistem pendidikannya (Munandar, 2004:10)

(dalam Munandar, 2004:8) Guilford dengan pidatonya yang terkenal pada tahun 1950 memberi perhatian terhadap masalah kreativitas dalam pendidikan, menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi perkembangan potensi anak secara utuh bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya.

Dengan dikembangkannya kreativitas berpikir peserta didik dalam pendidikannya dapat menutupi kekurangan yang dimilikinya. Seperti rendahnya daya tangkap atau daya ingat peserta didik itu sendiri. Maka dengan berpikir kreatif, dapat membantunya dalam mencerna materi serta membuat suatu inovasi baru untuk membantu mempertahankan daya ingatnya.

Torrance (1959). Getzels dan Jackson (1962) dan Yamamoto (1964) berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu sekolah dari kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang inteligensinya relatif lebih tinggi. Torrance mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes inteligensi tradisional (Munandar, 2004:9)

Dengan adanya kreativitas berpikir mampu meningkatkan serta mempertahankan prestasi belajar di sekolah. Kreativitas berpikir mampu mengimbangi kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam hal; daya ingat yang rendah untuk tetap berprestasi di sekolahnya. Maka prestasi belajar dapat di imbangi dengan kreativitas berpikir peserta didik. Munandar (2004:9) mengemukakan bahwa kreativitas dapat dikatakan sebagai prediktor atau prediksi dari prestasi belajar

peserta didik. Hal ini telah dilakukan dalam penelitian Munandar pada tahun 1977 bahwa kreativitas sama absahnya seperti inteligensi sebagai prediktor prestasi sekolah.

“Kreativitas” sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, adalah sama pentingnya (Munandar, 1993:21).

Dengan kreativitas berpikir atau berpikir kreatif, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan inovasi atau gagasan-gagasan baru yang ia ciptakan sendiri atau dengan menggabungkan unsur-unsur baru dengan yang sudah ada guna menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Artinya, dengan kreativitas yang ia miliki dalam menghadapi persoalan yang sulit dalam pembelajarannya di sekolah, peserta didik dapat memecahkannya dengan cara yang yang ia temukan sendiri atau dengan menggabungkan unsur lama yang sudah ada dengan unsur baru sehingga ia dapat memecahkan persoalan tersebut. Hal ini juga dapat mempertahankan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin tinggi kreativitas berpikir seorang peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Dilihat dari uraian di atas maka kreativitas berpikir berhubungan erat dengan prestasi belajar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut bermakna bahwa, semakin tingginya kreativitas berpikir yang yang dimiliki peserta didik maka semakin besar peluang peserta didik untuk berprestasi. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kreativitas berpikir peserta didik, maka semakin kecil peluangnya untuk berprestasi. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan pengukuran kreativitas

berpikir siswa di SMA N 1 Sukoharjo. Dari penjelasan di atas bahwa kreativitas berpikir berkaitan dengan proses belajar mengajar yang kemudian memberi dampak pada prestasi belajarnya yang mana apabila tercapainya suatu prestasi belajar yang baik maka tercapai pula tujuan pendidikan itu sendiri. Maka dari hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah. Oleh karena itu penulisan ini dilakukan dengan judul penelitian “Hubungan Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dan prestasi belajar sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa : Dapat digunakan sebagai pemahaman diri, penilaian diri, serta penerimaan diri.
2. Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan alternatif, alat prediksi, suatu bantuan diagnose, alat pemantau, dan sebagai instrumen evaluasi
3. Bagi penulis : Memberikan pengalaman yang berarti dan untuk menambah ilmu agar menjadi bekal kedepannya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019
2. Objek Penelitian : Objek penelitian ini adalah kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019
3. Tempat Penelitian : Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
4. Waktu Penelitian : Dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019
5. Bidang Ilmu : Pendidikan

REFERENSI

- Nurani Soyomukti. 2016. *Teori-Teori Pendidikan (Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Halaman 22.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 4.
- Abu Ahmadi H. dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 69.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 40.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 6.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Halaman 20.
- Utami Munandar. 2004. *Loc Cit.* Halaman 6.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit.* Halaman 87.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit.* Halaman 10.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit.* Halaman 8.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit.* Halaman 9.
- Ibid.* Halaman 9.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit.* Halaman 21.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

2.1.1 Konsep Hubungan

Menurut Sugiyono (2015:59) hubungan adalah suatu korelasi yang mempengaruhi salah satu hal ini disebut dengan suatu interaktif. Dalam KBBI, hubungan atau korelasi merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat (<https://kbbi.web.id/korelasi>). Sukardi (2008:33) berpendapat bahwa hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (kolerasi) antar variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti, sedangkan Margono (2007:134) hubungan adalah gambaran sistematis yang menjabarkan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya merupakan hipotesis dalam penelitian yang sistematis dalam suatu fenomena. Jadi hubungan merupakan kekuatan antara variabel X dan variabel Y yang saling berkorelasi.

2.1.2 Konsep Kreativitas Berpikir

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas Berpikir

Untuk menjelaskan pengertian kreativitas berpikir, Munandar (1993:47) mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas:

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada
- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan – berdasarkan data atau informasi yang tersedia – menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban
- c. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Menurut Maslow (dalam Al-Khalili, 2005:13) kreativitas merupakan proses yang terwujud dalam kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran tanpa ada yang mencegah dan di iringi adanya rasa takut untuk diremehkan oleh orang lain. Kreativitas menyebabkan kemampuan berpikir yang luas dan memiliki banyak solusi atas suatu permasalahan.

Menurut Guilford (dalam Ali & Asrori, 2006:41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan

keaktivitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dari pada kovergen.

Drevidahl mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman ia mungkin mencakup pembentukan polabaru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang di tentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (dalam Hurlock, 1978:4).

Maka ditinjau dari pengertian beberapa para ahli di atas, kreativitas berpikir yakni kemampuan berpikir siswa untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya dengan menggabungkan unsur lama dengan unsur baru. Kreativitas berpikir atau berpikir kreatif juga tidak hanya terpaku pada satu pemecahan jawaban dalam menyelesaikan persoalan. Melainkan memiliki berbagai alternatif dalam memecahkan jawaban dalam persoalan.

2.1.2.2 Ciri-ciri Kreativitas Berpikir

Munandar (1993:34) menguraikan ciri-ciri atau matra kreativitas berpikir sebagai berikut:

- a. Dorongan ingin tahu besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- h. Rasa humor tinggi

- i. Daya imajinasi kuat
- j. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)
- k. Dapat bekerja sendiri
- l. Kemampuan mengembangkan atau memperinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Treffinger (dalam Munandar, 2014:35) mengatakan bahwa pribadi yang kreatif dalam berpikir biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Piers (dalam Asrori dan Ali, 2006:52) menambahkan karakteristik kreativitas berpikir adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap keamanan
- f. Percaya diri
- g. Memiliki intuisi yang tinggi
- h. Memiliki kemandirian yang tinggi
- i. Bebas mengambil keputusan
- j. Menerima diri sendiri
- k. Senang humor
- l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- m. Toleran terhadap ambiguitas
- n. Bersifat sensitif

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri pribadi yang kreatif dapat dilihat dari aspek kognitif dan afektifnya. Kedua aspek tersebut diatas saling mendukung satu sama lain. Maka dalam hal ini kreativitas berpikir atau berpikir kreatif dapat diketahui dari aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir.

2.1.2.3 Aspek-aspek Kreativitas Berpikir

Setelah mengetahui definisi dari kreativitas, maka dapat diketahui aspek-aspek kreativitas berpikir dilihat dari ciri-cirinya (Munandar, 1993:88-90), yakni sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar, yakni mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. Kemudian memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yakni siswa dapat menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Kemudian siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Siswa mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
- c. Keterampilan berpikir orisinal (keaslian), yaitu siswa mampu melahirkan ungkapan yang baru dan memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri. Kemudian siswa mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memperinci (mengelaborasi), yakni siswa mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yakni siswa dapat menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan itu benar atau suatu tindakan bijaksana. Kemudian siswa mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil aspek utama dari ciri kreativitas berpikir sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kreativitas berpikir.

2.1.2.4 Pengukuran Kreativitas Berpikir

Utami Munandar (1977) dalam Munandar (2004:68) mengemukakan tes untuk mengukur kreativitas yakni meliputi *aptitude traits* atau ciri kognitif dari kreativitas dan *non-aptitude traits* atau ciri afektif dari kreativitas. Tes kreativitas

pertama yang dikonstruksikan di Indonesia pada tahun 1977, ialah kreativitas verbal (mengukur kemampuan berpikir *divergen*) dan skala sikap kreatif. Tes dari luar negeri yang mengukur kreativitas ialah tes dari Guilford yang mengukur kemampuan berpikir divergen, dengan membedakan aspek kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan kerincian dalam berpikir (Munandar, 2004:73).

Kemudian untuk pengukuran kreativitas berpikir dapat dibedakan atas pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengukurnya. Menurut Sunardi (2007:4) terdapat lima pendekatan untuk mengukur kreativitas berpikir, yaitu:

- a. *Analisis objektif terhadap kreativitas*, pendekatan ini digunakan untuk mengukur kreativitas secara langsung pada suatu produk berupa benda atau karya kreatif yang dapat diamati wujud fisiknya. Kelebihan metode ini adalah secara langsung dapat mengukur kreativitas yang melekat pada objeknya berpakarya kreatif. Kelemahan metode ini yaitu hanya dapat digunakan terbatas pada produk-produk yang dapat diukur kualitas intrinsiknya secara statistic dan tidak mudah menggambarkan kriteria suatu produk yang benar-benar bebas dari subjektivitas.
- b. *Pertimbangan subjektif*, pendekatan ini pengukurannya diarahkan kepada orang atau produk kreatif. Prosedur pengukurannya adayang menggunakan catatan sejarah, biografi, antologi, atau meminta pertimbangan sekelompok pakar. Prosedur lain yang digunakan yaitu dengan menggunakan kesepakatan umum apabila jumlah subjeknya terbatas. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang praktis penggunaannya, tetapi kelemahannya yakni adalah setiap penimbang mempunyai presepsi yang berbeda-beda terhadap yang disebut kreatif dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- c. *Inventori kepribadian*, yakni pendekatan yang ditujukan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang yang berhubungan dengan kreativitas berpikir. Kepribadian kreatif berpikir meliputi berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal (keaslian), ketereampilan memperinci (mengelaborasi) dan keterampilan menilai. Alat ukur untuk pendekatan inventori kepribadian dapat berupa skala sikap atau skala kepribadian kreatif. Alat ukur tersebut untuk mengetahui tingkat kreativitas berpikir seseorang. Item pernyataan dapat menggunakan skala *semantic differential*.
- d. *Inventori biografis*, adalah pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif. Hal tersebut meliputi identitas pribadinya, lingkungannya, dan pengalaman-

pengalaman kehidupannya. Pada akhirnya untuk mengetahui profil orang kreatif

- e. *Tes kreativitas*, adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam berpikir kreatif. Perbedaan tes inteligensi dengan tes kreativitas, yaitu pada kriteria jawabannya. Tes inteligensi menguji kemampuan berpikir memusat (konvergen) karena itu ada jawaban benar dan salah, sedangkan tes kreativitas menguji berpikir menyebar (divergen) dan tidak ada jawaban benar atau salah.

Jadi dari uraian di atas, untuk pengukuran kreativitas berpikir paling mudah dilakukan dengan pendekatan inventori kepribadian karena dapat menggunakan kuesioner dengan Skala *Semantic Differential*. Selain itu, pendekatan pengukuran kreativitas dengan pendekatan inventori kepribadian dapat diketahui berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal (keaslian), ketereampilan memperinci (mengelaborasi) dan keterampilan menilai yang dimiliki oleh seorang kreatif. Hasil pengukuran ini memberikan indikasi taraf kreativitas berpikir seseorang dan menggambarkan keseluruhan kreativitas berpikir seseorang. Atas dasar penjelasan tersebut maka dapat dikatakan kreativitas berpikir seseorang dapat di ukur dan ditunjukkan hasil dari kuesioner kreativitas berpikir tersebut, yang kemudian digunakan dalam berbagai fungsi untuk kepentingan tertentu.

2.1.2.5 Keterkaitan Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar seringkali ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi namun prestasi belajarnya rendah. Dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan inteligensi relatif rendah prestasinya dapat dikatakan cukup baik. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

(dalam Munandar, 2004:6) dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Definisi Renzulli tentang keberbakatan, 1981).

Bakat yang dimaksud adalah mencakup 3 ciri-ciri menurut Renzulli yakni; 1. Inteligensi, 2. Kreativitas dan 3. Tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) (Munandar, 1993:20). Artinya, benar adanya bahwa inteligensi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terdapat kreativitas yang juga memicu peserta didik untuk berprestasi salah satunya yakni kreativitas berpikir atau berpikir kreatif.

Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962), dan Yamamoto (1964) berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa sekelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari siswa yang inteligensinya relatif lebih tinggi. Torrance mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas (keaslian) dari subyek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes inteligensi tradisional (Munandar, 2004:9).

Kreativitas berpikir atau berpikir kreatif dapat membantu siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya. Siswa dengan kreativitas berpikir yang tinggi biasanya memiliki prestasi yang tinggi pula. Hal ini disebabkan daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas (keaslian) berpikir yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu menutupi kekurangan dalam dirinya, dalam hal ini yakni daya ingat siswa tersebut.

Hal ini juga telah dibuktikan pada penelitian Utami Munandar (1977) terhadap siswa SD dan SMP bahwa kreativitas sama absahnya seperti inteligensi sebagai prediktor dari prestasi sekolah. Jika efek dari dari inteligensi di eliminasi, hubungan antara kreativitas dan prestasi sekolah tetap substansial. Adapun

kombinasi dari inteligensi dan kreativitas lebih efektif lagi sebagai prediktor prestasi sekolah (Munandar, 2004:9).

Muhibbin Syah (2006:196) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang di kemukakan oleh Slameto (2010:54) adalah sebagai berikut:

1.2.1 Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

1. Faktor Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Faktor Psikologis (Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
3. Faktor kelelahan

2.2.1 Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar

1. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan)
2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
3. Faktor masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Melihat uraian di atas dapat diketahui bahwa kreativitas berpikir merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah. Siswa

dengan kreativitas berpikir yang tinggi dan dikembangkan dengan baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam pelajaran, berpikir secara meluas dan tidak hanya dengan satu sudut pandang dalam melihat berbagai persoalan. Dan sebaliknya siswa dengan kreativitas berpikir yang rendah atau tidak ingin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, cenderung akan menetap dalam satu permasalahan yang sama, misalnya prestasi yang dicapainya hanya sebatas standarisasi saja di sekolahnya atau kemungkinan buruknya tidak bisa mencapai prestasi sesuai standarisasi sekolahnya.

2.1.3 Konsep Prestasi Belajar Sejarah

2.1.3.1 Konsep Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran umum kemampuan siswa setelah dilakukannya proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Berikut defnisi prestasi belajar menurut para ahli:

- a) Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasrun Harahap, dkk. sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2005:226) bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.
- b) Menurut Munandar (1993:36) prestasi belajar anak dapat dilihat dari angka rapor. Angka rapor mencakup nilai-nilai kognitif, afektif dan

psikomotorik setelah proses belajar mengajar dilakukan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Nasution (2004:50) dapat juga dipengaruhi oleh kecakapan dan ketangkasan belajar yang berbeda secara individual. Dengan demikian, kita dapat membentuk anak dengan memberi petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin anak sukses dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar yang berupa nilai dan diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk Mata Pelajaran Sejarah.

2.1.3.2 Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah merupakan proses dari belajar mengajar pada Mata Pelajaran Sejarah.

Menurut Hamid Hasan (1997:141), proses belajar Sejarah bukan semata-mata menghafal fakta, siswa dapat mengenal kehidupan bangsanya secara lebih baik dan mempersiapkan kehidupan pribadi dan bangsanya yang lebih siap untuk jangka selanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran Sejarah maka Mata Pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia

yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah guna mengingat penanaman nilai norma serta cinta tanah air perlu di tanamkan sejak dini, belajar sejarah secara tidak langsung mengenalkan kepada siswa untuk belajar mengenai pengalaman. Dengan sejarah, siswa dapat terbentuk rasa cinta tanah air, mengenal tentang nilai kepahlawanan kecintaan terhadap bangsa, jati diri, dan budi pekerti.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka dapat diketahui mengenai konsep prestasi belajar Sejarah. Secara umum ketika berbicara mengenai prestasi belajar Sejarah maka dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi akibat proses belajar, yang diukur melalui suatu tes dalam belajar Mata Pelajaran Sejarah.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diungkapkan di atas, kreativitas berpikir di prediksi memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut menggali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya

secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidikan bertanggungjawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.

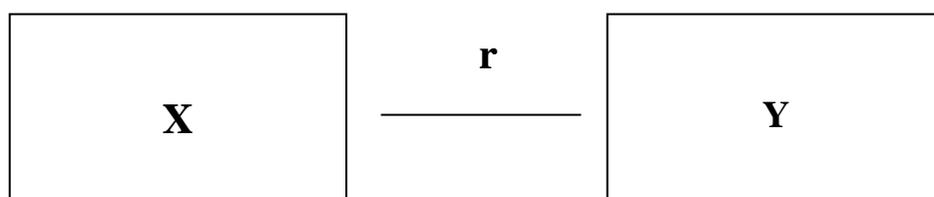
Bakat berhubungan dengan kreativitas. Kreativitas telah menjadi dimensi baru untuk mengidentifikasikan keberbakatan. Keberbakatan selain mencakup kemampuan intelektual tinggi juga menunjuk pada kemampuan kreatif. Berpikir kreatif atau berpikir *divergen* yakni memikirkan banyak kemungkinan pemecah jawaban terhadap suatu persoalan, dan tidak hanya satu. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memecahkan soal. Kreativitas berpikir atau berpikir kreatif juga dapat menentukan peserta didik itu memiliki prestasi belajar yang tinggi atau tidak. Semakin tinggi kreativitas berpikir yang dimiliki oleh peserta didik, semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hubungan antara kreativitas berpikir dan prestasi belajar dapat memberikan informasi mengenai kualitas dari sistem pendidikannya.

Dengan dikembangkannya kreativitas berpikir peserta didik dalam pendidikannya dapat menutupi kekurangan yang dimilikinya. Seperti rendahnya daya tangkap atau daya ingat peserta didik itu sendiri. Maka dengan berpikir kreatif, dapat membantunya dalam mencerna materi serta membuat suatu inovasi baru untuk membantu mempetahankan daya ingatnya.

Dengan kreativitas berpikir, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan inovasi atau gagasan-gagasan baru yang ia ciptakan sendiri atau dengan

menggabungkan unsur-unsur baru dengan yang sudah ada guna menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Artinya, dengan kreativitas berpikir yang ia miliki dalam menghadapi persoalan yang sulit dalam pembelajarannya disekolah, peserta didik dapat memecahkannya dengan cara yang yang ia temukan sendiri atau dengan menggabungkan unsur lama yang sudah ada dengan unsur baru sehingga ia dapat memecahkan persoalan tersebut. Hal ini juga dapat mempertahankan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin tinggi kreativitas berpikir seorang peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa merupakan dua variabel yang di prediksi memiliki kolerasi positif. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas berpikir sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

2.3 Paradigma



Keterangan :

X : Kreativitas Berpikir

Y : Prestasi Belajar Sejarah Siswa

r : Garis Hubungan Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Hipo* (sementara) dan *thesa* pernyataan atau teori. Menurut Arikunto (2006:71) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah peneliti dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, sedangkan menurut Margono (2007:67) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara etnik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui fakta maupun data dari hasil penelitian. Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah di uraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat di ajukan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kab. Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019

H_1 = Ada hubungan yang positif antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kab. Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

REFERENSI

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Halaman 59.
- KBBI. Korelasi. (<https://kbbi.web.id/korelasi>). Diakses pada 21 Januari 2019 pukul 21.43 WIB.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 33.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 134.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Halaman 47.
- Abdussalam Al-Khalili. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Halaman 13.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 41.
- Elizabeth B Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Halaman 4.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit*. Halaman 34.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 35.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2006. *Op Cit*. Halaman 52.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit*. Halaman 88-90.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit*. Halaman 68.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit*. Halaman 73.
- Sunardi. 2007. Pengukuran Kreativitas. Diambil dari <http://www.file.upi.edu>, pada tanggal 8 September 2018 pukul 08.30 WIB. Halaman 4.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit*. Halaman 6.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit*. Halaman 20.
- Utami Munandar. 2004. *Op Cit*. Halaman 9.
- Muhibin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Halaman 196.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 54.

- Syaiful Djamarah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 226.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit*. Halaman 36.
- Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 50.
- Hasan Hamid. 1997. Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung. Halaman 141.
- S. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Revisi VII)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 71.
- Sugiyono. 2015. *Op Cit*. Halaman 96.
- S. Margono. 2007. *Op Cit*. Halaman 67.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66). Menurut Sugiyono metode survey adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kreativitas berpikir di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono 2014:12). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei untuk melihat hubungan kreativitas berpikir dengan prestasi belajar Sejarah, penelitian ini memiliki dua variabel yaitu X (variabel bebas) kreativitas berpikir dan Y (variabel terikat) prestasi belajar Sejarah.

Ciri khas penelitian ini adalah peneliti akan melakukan perlakuan untuk mendapatkan data dengan menggunakan angket atau kuesioner, perlakuan ini berbeda dengan pada metode eksperimen. Data penelitian nantinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuesioner. Proses penelitian survey merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis untuk

mengungkapkan suatu fenomena atau gejala sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional, dikarenakan penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Sudijono, 2006:179). Khususnya mengenai hubungan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Penggunaan teknik korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, kemudian menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Maka sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS yakni meliputi; siswa Kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019 seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 1	12	16	28
2	XI IPS 2	12	14	26

3	XI IPS 3	11	13	24
4	XI IPS 4	14	12	26
Jumlah		49	55	104

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Sukoharjo 2018/2019

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, sedangkan menurut Margono (2007:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu, kemudian menurut Arikunto (2006:134) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Arikunto (2006:134) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah seluruhnya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 50% dengan perhitungan $50\% \times 104 = 52$, jadi sampel dari penelitian ini sebanyak 52 siswa. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan undian secara acak, yakni dengan membuat gulungan kertas yang bertuliskan angka dari nomer absen masing-masing kelas

dari keseluruhan Kelas XI IPS yang berjumlah 104 gulungan yang kemudian gulungan-gulungan tersebut diundi secara acak sehingga didapati sejumlah sampel yang berjumlah 52 siswa, maka berikut adalah tabel dari anggota sampel:

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel

No	Asal Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	7	12	19
2	XI IPS 2	3	7	10
3	XI IPS 3	8	4	12
4	XI IPS 4	6	5	11
	Total	24	28	52

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:134)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:99) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Kemudian menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kreativitas Berpikir
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah sifat yang akan dipelajari sehingga akan menjadi variable yang dapat diukur (Sugiyono, 2014). Definisi operasional variable merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur. Berikut ini definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	
Kreativitas Berpikir (X)	1. Keterampilan berpikir lancer	1.1 Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah	Interval <i>Semantic Defferensial</i>	
		1.2 Memikirkan lebih dari satu jawaban		
	2. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel)	2.1 mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda		
		2.2 mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran		
		3. Keterampilan berpikir orisinal		3.1 mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
				3.2 memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri
	4. Keterampilan memperinci (mengelaborasi)	4.1 mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk		
		4.2 menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik		
	5. Keterampilan menilai (mengevaluasi)	5.1 mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka		
		5.2 tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya		

Sumber : S.C Utami Munandar (1993:88)

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi melakukan survey lapangan untuk mendapatkan informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian. Seperti banyak kelas, dan jumlah siswa.
2. Menentukan populasi dan menentukan sampel
3. Mengurus administrasi perizinan penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
4. Validitas instrument oleh ahli
5. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data lapangan meliputi pengisian kuisisioner kreativitas berpikir.
6. Hasil yang didapatkan yakni berupa prestasi belajar sejarah siswa yang berasal dari nilai rapor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
7. Melakukan pengkategorian Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar
8. Analisis data, dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisi data dimulai dengan merekap seluruh data pada tabel hasil penelitian. Data kuisisioner kreativitas Berpikir dihitung dengan bantuan program Komputer *Microsoft Office Excel* dan alternatif lain yakni menggunakan SPSS 22.0 untuk menghitung koefisien korelasi yaitu antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (dalam Sugiyono, 2011:145). Menurut S. Margono (1997:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Nawawi dan Martini (1995:74), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.

Dari pendapat para ahli di atas observasi merupakan suatu proses penting yang tersusun secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.

Sugiyono (2014:145) membedakan teknik observasi dalam dua jenis yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan non partisipan, yaitu:

- a. Observasi berperan serta
Observasi berperan serta adalah dimana peneliti ikut dalam setiap kegiatan sehari-hari, melakukan setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang yang diteliti, baik itu pekerjaannya maupun yang lainnya, yang berkaitan dengan lingkungannya secara langsung sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara lengkap, luas dan akan mengetahui makna dari setiap perilaku karena peneliti ikut terlibat langsung dalam lingkungan orang yang diteliti tersebut.
- b. Observasi non partisipan
Dalam teknik pengumpulan data observasi tidak berperan serta merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu pada data ini peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti menggunakan jenis non partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar yang dipandu oleh ibu Dwi Nurmayanti selaku guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dalam hal ini peneliti mengamati gejala dari karakteristik kreativitas berpikir pada siswa.

3.5.2 Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Margono (2007:167) kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Dari pendapat para ahli di atas kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam kertas untuk diberikan kepada responden dan untuk dijawab.

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kreativitas berpikir siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu yang terdiri dari 10 butir pernyataan untuk masing-masing kuisisioner kreativitas berpikir. Dalam Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kreativitas berpikir (variabel X) digunakan angket berskala interval dengan cara *semantic defferensial*, dengan jawaban pada kuisisioner ini menunjukkan pernyataan serta skor dan nilai atas

variabel penelitian yang di uji. Skor yang harus diisi terdiri dari skor yang bernilai 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Adapun skor 7 merupakan nilai tertinggi (positif) sedangkan skor 1 nilai terendah (negatif). Berikut ini merupakan kisi-kisi skala kreativitas berpikir yang akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data:

Tabel 4. Kisi-kisi Kreativitas Berpikir

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kreativitas Berpikir	1. Keterampilan berpikir lancer	1.1 Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah
		1.2 Memikirkan lebih dari satu jawaban
	2. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel)	2.1 mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda
		2.2 mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
	3. Keterampilan berpikir orisinal	3.1 mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
		3.2 memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri
	4. Keterampilan memperinci (mengelaborasi)	4.1 mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk
		4.2 menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik
	5. Keterampilan menilai (mengevaluasi)	5.1 mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka
		5.2 tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya

Sumber : S.C Utami Munandar (1993:88)

Tabel 5. Kuisioner Kreativitas Berpikir

NO	BUTIR PERNYATAAN	JAWABAN (NILAI)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Dalam berdiskusi saya lancar dalam mengungkapkan pendapat saya							
2	Saya cenderung bersifat aktif dalam berdiskusi kelompok							
3	Dalam menghadapi suatu masalah saya memikirkan berbagai cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah tersebut							
4	Saya menerapkan suatu konsep hanya dengan satu cara yang sama							
5	Saya menunggu pekerjaan orang lain untuk tugas yang berat.							
6	Saya mengerjakan soal yang materinya belum diajarkan guru.							
7	Jika alat yang dibutuhkan tidak ada, saya menggunakan alat yang bukan fungsinya (misalnya kartu pelajar digunakan untuk menggaris)							
8	Jika ada tugas dan saya tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut padahal saya sudah berusaha, saya akan meniru tugas teman tanpa tahu bagaimana menyelesaikannya							
9	Ketika saya diberikan pertanyaan oleh guru/orang lain saya selalu menjawab dengan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan							
10	Sebelum saya berpendapat, saya menunggu orang lain berpendapat terlebih dahulu							

Sumber : S.C Utami Munandar (1993:88)

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Margono (2007:181) teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hamidi (2004:72) teknik dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi peneliti ini merupakan pengambilan gambar maupun dokumen oleh peneliti untuk memperkuat hasil

penelitian. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dari pendapat para ahli di atas teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diambil melalui kearsipan, catatan, transkrip, buku yang terdapat informasi penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada di sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, data daftar rapor kumpulan hasil belajar siswa semester satu yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah untuk menentukan prestasi belajar sejarah siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil data siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu melalui bidang Tata Usaha di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Kemudian untuk data daftar raport peneliti meminta izin untuk menyalin data raport tersebut kepada Ibu Dwi Nurmayanti selaku guru Mata Pelajaran Sejarah guna melengkapi hasil penelitian.

3.5.4 Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013:93) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar teoritis dan

pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan peminjaman literatur guna membantu memperoleh dasar-dasar teoritis yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi di Perpustakaan Universitas Lampung dan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Skala Kreativitas Berpikir

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan validitas isi atau *content validity*. Menurut Azwar (2014:132), menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

Uji validitas dilakukan terhadap skala kreativitas berpikir dalam pengembangan aspek-aspek kreativitas berpikir. Item-item pernyataan yang terdapat dalam skala akan diujikan (*judgment experts*) dengan dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Lampung untuk mendapatkan ketepatan item yang akan digunakan.

Ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yaitu Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi. Berdasarkan hasil uji ahli terdapat 10 item yang dinyatakan sesuai dan layak untuk di uji coba.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan, dan homogenitas suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberi hasil yang sama (Margono, 2007:18).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 $\frac{\sum \sigma_t^2}{n}$ = Varians total
 (Suharsimi Arikunto, 2013:109)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:75)

3.7 Pengkonverisan Skor Menjadi Niai dan Pengkategorisasian

3.7.1 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai

Dalam penelitian ini setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor kuisioner dari masing-masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran angket ini disebut dengan skor mentah (*raw score*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sumber: Arikunto, 2013:272)

3.7.2 Pengkategorisasian Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah

Di dalam pengembangan alat ukur ada dua pendekatan dalam menafsirkan skor, yaitu pendekatan dengan menggunakan referensi berupa norma (norma referenced) maupun referensi berupa kriteria (criterion referenced; Kaplan & Saccuzzo, 2009). Alat ukur berbasis pada norma berusaha untuk membedakan antara orang dengan orang lainnya dalam populasi. Semakin alat ukur ini mampu membedakan orang dengan baik semakin dia menjalankan fungsinya (Widhiarso, 2010 : 1).

Adapun kategori Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku dan nilai baku atau angka skala sebagai alat

bantu praktis (Sukardi, 2008: 23). Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorisasikan data berdasarkan interval:

1. Mencari nilai kreativitas berpikir
2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum f.x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Nilai Kreativitas Berpikir

Klasifikasi	Batas Interval
Sangat Kreatif	$X > + 1 SD$
Kreatif	$M - 1 SD \geq X \leq 1 SD$
Tidak Kreatif	$X < M - 1 SD$

Sumber: Zainal Arifin (2009:240)

Setelah dilakukan pengkategorian nilai, maka setiap jumlah frekwensi kategori dilakukan pengubahan menjadi presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F: Frekwensi dari setiap kategori

N : Jumlah responden

Tabel 8. Kriteria Penafsiran Presentase

No.	Persentase	Kriteria Presentase
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: S. Arikunto (2013:51)

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011:147). Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar sejarah. Adapun rumus statistika yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2013:170). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

3.7.3 Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hipotesis:

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang distribusi normal

H_1 : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi normal

Taraf Signifikansi:

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian (Sudjiono, 2011:250). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Varian populasi homogen

H_1 : Varian populasi tidak homogen

b) Bagi data kedalam dua kelompok

c) Cari nilai simpangan baku dari masing-masing kelompok

d) Tentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

e) Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_1 , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Setelah dilakukan uji prasyarat maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R	= Koefisien korelasi Pearson
$\sum xy$	= Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
$\sum x$	= Jumlah skor X
$\sum y$	= Jumlah skor Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y
N	= Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2013:75)

Rumus uji signifikansi *Pearson Product Moment* ditunjukkan pada rumus di bawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t: Nilai t yang dihitung
- r: Nilai korelasi
- n: Jumlah responden

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah di cantumkan pada bagian teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

REFERENSI

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta. Halaman 66.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Halaman 12.
- Anas Sudjiono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Halaman 179.
- Sugiyono. 2015. *Op Cit*. Halaman 117.
- S. Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 130.
- Sugiyono. 2016. *Op Cit*. Halaman 118.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 121.
- S. Arikunto. 2006. *Op Cit*. Halaman 134.
- Ibid*. Halaman 134.
- Ibid*. Halaman 134.
- S. Arikunto. 2006. *Op Cit*. Halaman 99.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Halaman 38.
- Sugiyono. 2014. *Op Cit*.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Halaman 88.
- Sugiyono. 2011. *Op Cit*. Halaman 145.
- S. Margono. 1997. *Op Cit*. Halaman. 158.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 74.
- Sugiyono. 2014. *Loc Cit*. Halaman 145.
- Sugiyono. 2011. *Op Cit*. Halaman 142.
- S. Margono. 2007. *Op Cit*. Halaman. 167.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit*. Halaman 88.
- S.C. Utami Munandar. 1993. *Op Cit*. Halaman 88.
- S. Margono. 2007. *Op Cit*. Halaman. 181.

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. Halaman 72.
- S. Arikunto. 2006. *Op Cit.* Halaman 231.
- M. Nazir. 2013. *Op Cit.* Halaman 93.
- Saifudin Azwar. 2014. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Halaman 132.
- S. Margono. 2007. *Op Cit.* Halaman 18.
- S. Arikunto. 2013. *Op Cit.* Halaman 109.
- Ibid.* Halaman 75.
- Ibid.* Halaman 272.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2009). *Psychological Testing Principles, Applications, and Issues*. Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Wahyu Widhiarso. (2010). *Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran dari Skala*. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 23.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Halaman 240.
- S. Arikunto. 2013. *Op Cit.* Halaman 51.
- Sugiyono. 2011. *Op Cit.* Halaman 147.
- S. Arikunto. 2013. *Op Cit.* Halaman 170.
- Ibid.* Halaman 75.
- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Halaman 250.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* maka didapat data yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang kemudian diperkuat dengan uji signifikansi maka didapat data $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal tersebut membuktikan data yang diperoleh signifikan. Hubungan tersebut memiliki tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu untuk lebih mengembangkan kreativitas berpikir siswa dalam belajar Sejarah agar siswa dapat mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

2. Bagi calon peneliti

Demi kelancaran penelitian, sebaiknya mahasiswa harus benar-benar menguasai konsep yang akan dilakukan selama penelitian, mulai dari persiapan unstrumen-instrumen penelitian sampai dengan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana akan memproses data yang sudah diperoleh peneliti.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan selalu memantau perkembangan anaknya dalam belajar dan memberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal positif yang dapat mendukung perkembangan anak dalam hal kreativitas berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M dan Muhidin S A. 2007. *Analisis Kolerasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Khalili, Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Revisi VII)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2014. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Hasan. 1997. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta.
- Ismaun. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung: UPI Bandung.
- Kuntowijoyo. 2004. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahudin; Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Munandar, S.C. Utami. 1993. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1991. *Prestasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 17.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi. 2007. Pengukuran Kreativitas. Diambil dari <http://www.file.upi.edu>, pada tanggal 8 September 2018 pukul 08.30 WIB.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-Teori Pendidikan (Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.